



Stiker Membawa Masalah

Karama Aisha Janna Mahendra



Tara Salvia

Centre of Excellence



Aku, Allegra, dan Azizah adalah sahabat baik. Kami suka mengobrol bersama tentang perbedaan kami. Allegra adalah anak yang sensitive, contohnya saat ada yang mengganggu, dia suka marah dan kadang-kadang teriak. Allegra mempunyai rambut pendek sebahu dan berkulit putih. Sedangkan Azizah anaknya ceria, sering tertawa, dan membuat orang lain tertawa. Azizah berambut pendek dan berkulit putih.



Suatu hari setelah kegiatan perpustakaan tiba-tiba Allegra dan Azizah mengajak aku ke BX Change untuk *playdate*. Saat itulah kami mulai bersahabat dan pergi hari Kamis sepulang sekolah. Kami main ke Fun World dan jalan jalan sekitar BX Change. Lalu kami makan malam. Sesudah makan malam, Allegra mengajak aku untuk membantu berjualan stiker pada kegiatan bazar di sekolah.

“Eh, kamu mau ikut aku dan Azizah jualan stiker untuk bazar?” tanya Allegra.

“Boleh kok!” jawabku.

Mulai saat itu kami selalu bermain dan makan bersama. Akan tetapi suatu hari, Kanaya menghampiri kami.

Kemudian dia bertanya, “*Guys*, boleh makan bareng gak?”

“Ok!” jawabku

“Boleh saja,” jawab Allegra dan Azizah berbarengan.

Semenjak itu grup kami menjadi empat orang. Kemudian kami berempat sibuk mencari gambar untuk stiker.



Namun terjadi banyak kesalahpahaman di antara kami, sehingga kami sering bertengkar. Walau demikian, kami berhasil menjual cukup banyak stiker di acara bazar tersebut. Saat acara bazar selesai, aku melihat Allegra dan Kanaya menangis. Aku tidak tahu alasannya dan aku juga tidak menanyakannya karena takut mereka akan menjadi lebih sedih. Tapi menurut teman-teman yang lain mereka sedang bertengkar. Setelah kejadian itu Allegra mulai menjauh dari kami.



Suatu hari di sekolah Allegra tidak bermain dengan kami. Aku merasa sedih. Bahkan aku, Azizah, dan Kanaya pun tidak begitu dekat seperti dulu lagi walau kami masih main bersama. Suatu hari Allegra tidak masuk sekolah. Aku merasa sedikit khawatir karena seminggu itu cukup lama dan aku tidak tahu ia sakit apa. Saat Allegra masuk, Allegra bersama kami lagi.

“Mau makan bareng gak?” tanya Allegra.

“Boleh,” jawabku dan Azizah.

Sekarang sudah semester dua. Aku, Azizah dan Allegra sudah tidak terlalu dekat. Setelah kejadian itu aku menyadari bahwa kita harus saling mendukung dan bekerja sama walaupun tidak bersama lagi dan masih bertengkar.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.